

Penguatan Ketahanan Pangan melalui Peran Sektor Pendidikan dalam Perspektif Hubungan Internasional: Kegiatan FGD bersama Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru

Strengthening Food Security through the Role of the Education Sector from an International Relations Perspective: An FGD Activity with the Pekanbaru City Food Security Agency

**Yusnarida Eka Nizmi¹, Arif Wicaksa^{1*}, Purwasandi¹, Yessi Olivia¹, Umunnisa Hidayati¹,
Tuah Kalti Takwa¹, Rahmi Yulia¹, Syahroni Alby¹**

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

* arif.wicaksa@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 15 Maret 2026; Disetujui: 25 April 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji dan memperkuat peran sektor pendidikan dalam mendukung ketahanan pangan melalui perspektif Hubungan Internasional. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru dan akademisi dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau. Metode FGD dipilih karena memungkinkan terjadinya diskusi interaktif dan pertukaran gagasan secara langsung antara pemangku kepentingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketahanan pangan tidak hanya merupakan isu lokal, tetapi juga berkaitan erat dengan dinamika isu global, seperti konflik internasional dan agenda pembangunan berkelanjutan. Selain itu, sektor pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu pangan. Kegiatan ini juga menghasilkan komitmen kerja sama antara pihak akademisi dan pemerintah daerah dalam bentuk program penyuluhan kepada masyarakat, khususnya siswa sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong sinergi lintas sektor guna memperkuat ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, Pendidikan, Hubungan Internasional.

Abstract

This community service activity aims to examine and strengthen the role of the education sector in supporting food security through an International Relations perspectives. The activity was conducted in the form of a Focus Group Discussion (FGD) involving the Department of Food Security of Pekanbaru City and academics from the Department of International Relations, Universitas Riau. The FGD method was selected due to its effectiveness in facilitating interactive discussions and direct exchange of ideas among stakeholders. The results indicate that food security is not merely a local issue but is closely linked to global dynamics, including international conflicts and sustainable development agendas. Furthermore, the education sector plays a strategic role in enhancing public awareness and understanding of food-related issues. This activity also resulted in a collaborative commitment between academics and local government through future outreach programs targeting school students. Therefore, this initiative contributes to fostering cross-sectoral synergy in strengthening sustainable food security.

Keywords: Food security, Education, International Relations

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian utama di tingkat global, nasional maupun lokal. Dalam beberapa dekade terakhir, tantangan terhadap ketahanan pangan semakin kompleks akibat

berbagai faktor yang muncul mulai dari perubahan iklim, pertumbuhan populasi, urbanisasi, serta gangguan rantai pasok internasional misalnya akibat konflik internasional. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan solutif yang tidak hanya bersifat

sektoral, tetapi juga lintas sektor dan lintas disiplin. Dalam konteks global, berbagai organisasi internasional seperti Food and Agriculture Organization (FAO) menekankan pentingnya kolaborasi multipihak dalam memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan keberlanjutan pangan bagi seluruh masyarakat (FAO, 2025).

Di Indonesia, persoalan ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional, khususnya dalam upaya mencapai kemandirian pangan dan mengurangi ketergantungan terhadap impor. Meskipun demikian, implementasi kebijakan ketahanan pangan di tingkat daerah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, distribusi pangan yang belum merata, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan yang beragam dan bergizi (Oktalia *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat.

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional Indonesia adalah sektor pendidikan. Melalui pendidikan, nilai-nilai dan pengetahuan terkait pentingnya ketahanan pangan dapat ditanamkan sejak dini kepada masyarakat. Selain itu, institusi pendidikan juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong inovasi serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan pangan di masa depan (Agustini, 2025). Dalam perspektif hubungan internasional, pendidikan juga menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan global, termasuk praktik terbaik (*best practices*) dari berbagai negara dalam mengelola ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, pendekatan hubungan internasional dalam isu ketahanan pangan tidak hanya terbatas pada kerja sama antarnegara, tetapi juga mencakup pertukaran ide, kebijakan, serta pengalaman lintas wilayah yang dapat diadaptasi pada konteks lokal (Klerides, 2023). Hal ini menjadi penting mengingat isu pangan saat ini telah menjadi bagian dari agenda global, seperti dalam kerangka *Sustainable Development*

Goals (SDGs), khususnya tujuan kedua yaitu mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan. Dengan demikian, integrasi perspektif global ke dalam kebijakan dan praktik lokal menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat ketahanan pangan di daerah (Shahib & Abbas, 2025).

Dalam konteks lokal kota, Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru memiliki peran penting untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan ketersediaan dan distribusi pangan. Namun, upaya tersebut tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi dan mahasiswa, untuk memberikan perspektif baru serta masukkan yang konstruktif (Sinaga & Habibie, 2025). Oleh karena itu, kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengkaji dan memperkuat peran sektor pendidikan dalam mendukung ketahanan pangan melalui pendekatan hubungan internasional. Melalui kegiatan FGD ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam penguatan ketahanan pangan, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung kebijakan dan program Dinas Pangan Kota Pekanbaru ke depan.

2. METODE PENERAPAN

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2026, bertempat di ruang Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses bagi seluruh peserta serta relevansinya sebagai ruang akademik yang mendukung diskusi ilmiah antara pihak akademisi dan praktisi pemerintahan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD). Metode ini dipilih karena dinilai efisien dari segi waktu dan biaya, serta mampu menghasilkan diskusi yang lebih mendalam dan terarah. Selain itu, FGD memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara berbagai pemangku kepentingan yang

terlibat dalam isu ketahanan pangan. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari perwakilan pemerintah daerah, yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru, serta pihak akademisi dari Jurusan Hubungan Internasional, termasuk ketua jurusan dan beberapa dosen.

Melalui metode ini, diskusi difokuskan pada pertukaran gagasan, identifikasi permasalahan, serta perumusan rekomendasi terkait peran sektor pendidikan dalam mendukung ketahanan pangan dari perspektif hubungan internasional. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan solusi yang aplikatif bagi mitra pengabdian.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan bersama Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru dan pihak akademisi dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau menghasilkan sejumlah temuan penting serta capaian yang relevan dalam konteks penguatan ketahanan pangan berbasis pendekatan multidisipliner. Diskusi yang berlangsung secara interaktif ini tidak hanya menjadi wadah pertukaran gagasan, tetapi juga membuka ruang kolaborasi yang konkret antara sektor akademik dan pemerintah daerah.



Gambar 1. Jurusan HI Universitas Riau menerima kunjungan dari perwakilan Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru

Hasil Diskusi

Salah satu temuan utama dalam kegiatan ini adalah adanya sebuah pemahaman bersama bahwa isu ketahanan pangan tidak lagi dapat dipandang semata sebagai persoalan domestik atau lokal, melainkan juga merupakan bagian

dari isu global yang menjadi perhatian dalam studi hubungan internasional. Perspektif ini menjadi penting mengingat dinamika global saat ini memiliki dampak langsung terhadap ketersediaan dan stabilitas pangan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Dalam diskusi, tim dari Jurusan Hubungan Internasional menekankan bahwa berbagai konflik internasional memiliki implikasi signifikan terhadap rantai pasok pangan global. Sebagai contoh, Perang Rusia-Ukraina yang masih berlangsung hingga saat ini telah menyebabkan gangguan distribusi gandum dan komoditas pangan lainnya yang berdampak pada banyak negara di dunia tanpa terkecuali di Indonesia (Holmberg, 2024). Selain itu, ketegangan geopolitik seperti Konflik Amerika Serikat-Iran yang berakibat terhambatnya jalur distribusi perdagangan global di Selat Hormuz juga berpotensi memengaruhi stabilitas ekonomi global, termasuk dalam hal ini sektor pangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan pada dasarnya memiliki dimensi internasional yang tidak dapat diabaikan (Hokayem, 2026).

Lebih lanjut, diskusi juga menyoroti bahwa isu ketahanan pangan merupakan bagian integral dari agenda pembangunan global, khususnya dalam kerangka Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan kedua dalam SDGs, yaitu mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan, menjadi salah satu fokus utama yang harus dicapai oleh setiap negara. Maka dalam konteks ini, isu pangan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga memerlukan kontribusi aktif dari pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta masyarakat luas agar hasil yang didapatkan membuahkan dampak yang signifikan.

Dari sisi akademik, Jurusan Hubungan Internasional memberikan perspektif bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menjembatani pemahaman antara isu global dan implementasi lokal. Melalui pendekatan pendidikan, konsep-konsep seperti ketahanan pangan global, dampak konflik internasional, serta pentingnya keberlanjutan dalam isu pangan dapat disampaikan kepada masyarakat secara lebih sistematis dan berkelanjutan (Prior

et al., 2024). Dengan demikian, sektor pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pengetahuan dan wawasan semata, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu pangan.



Gambar 2. Proses berlangsungnya Focus Group Discussion

Pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru merespons paparan tersebut secara positif dan menyatakan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan perspektif hubungan internasional dalam isu ketahanan pangan merupakan hal yang relevan dan inovatif. Selama ini, memang terdapat keadaan dimana kebijakan pangan pada tingkat daerah cenderung lebih berfokus pada aspek teknis dan distribusi, sehingga kehadiran perspektif global dari studi hubungan internasional dinilai dapat memperkaya perumusan kebijakan serta strategi yang lebih komprehensif.

Ketercapaian Kegiatan

Selain menghasilkan pemahaman konseptual, kegiatan FGD ini juga berhasil mencapai sejumlah capaian konkret yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta mendorong dampak riil yang bisa dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat.

Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman para peserta, khususnya dari pihak Dinas Ketahanan Pangan, mengenai keterkaitan antara isu ketahanan pangan lokal dengan dinamika isu-isu global kontemporer. Pemahaman ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya responsif terhadap kondisi lokal, tetapi juga adaptif terhadap perubahan global.

Kedua, kegiatan ini juga berhasil membangun kesepahaman mengenai pentingnya kolaborasi antara sektor akademik di tingkat universitas khususnya dan pemerintah daerah. Dalam diskusi, kedua belah pihak sepakat bahwa kerja sama antara Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru merupakan langkah yang tepat dan strategis dalam mengembangkan pendekatan baru terhadap isu ketahanan pangan. Kolaborasi ini diharapkan dapat menjadi model sinergi antara dunia akademik dan praktisi kebijakan dalam menjawab tantangan pembangunan.

Ketiga, salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah adanya komitmen dari pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru untuk menindaklanjuti hasil FGD ke dalam bentuk aksi nyata di lapangan. Pihak dinas menyatakan kesiapan untuk memfasilitasi kegiatan lanjutan berupa penyuluhan kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait ketahanan pangan.

Sebagai bentuk konkret dari tindak lanjut tersebut, Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau menawarkan peran aktif sebagai mitra akademik dengan menyediakan tenaga ahli untuk memberikan penyuluhan terkait ketahanan pangan. Penyuluhan ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara isu lokal dan global dalam bidang pangan bagi masyarakat dan *stakeholder* terkait.

Keempat, dalam diskusi lanjutan, muncul rekomendasi strategis terkait sasaran dari kegiatan penyuluhan yang direncanakan untuk dilaksanakan di masa depan sebagai tindak lanjut FGD ini. Berdasarkan pertimbangan aspek pendidikan dan dampak jangka panjang, Jurusan Hubungan Internasional merekomendasikan agar penyuluhan difokuskan kepada siswa sekolah di wilayah Kota Pekanbaru. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kesadaran sejak dini serta menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap isu ketahanan pangan.

Rekomendasi tersebut mendapatkan respons yang sangat positif dari pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru. Pihak dinas

menyatakan bahwa usulan tersebut merupakan langkah yang tepat dan strategis, serta menyatakan kesiapan untuk mendukung pelaksanaannya di masa mendatang. Dukungan ini menunjukkan adanya keselarasan visi antara kedua pihak dalam mengembangkan program yang berorientasi pada keberlanjutan dalam sektor pangan.

Kelima, kegiatan ini juga berhasil mengaitkan program pengabdian dengan arah kebijakan nasional. Pihak Dinas Pangan menyampaikan bahwa isu ketahanan pangan merupakan salah satu prioritas pemerintah Indonesia saat ini di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto. Oleh karena itu, program penyuluhan dan kerja sama yang dirancang sebagai tindak lanjut FGD ini dinilai sejalan dengan agenda pembangunan nasional, sehingga memiliki peluang besar untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut tidak hanya dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru, namun juga lembaga pemerintahan lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan FGD ini tidak hanya menghasilkan diskusi yang bersifat konseptual, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya rencana aksi yang konkret, berdampak dan berkelanjutan. Sinergi yang terjalin antara Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya penguatan ketahanan pangan di tingkat lokal dengan tetap mempertimbangkan dinamika global.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan Jurusan Hubungan Internasional dan Dinas Pangan Kota Pekanbaru telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman mengenai ketahanan pangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa isu ketahanan pangan tidak hanya merupakan persoalan lokal, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan dinamika global, seperti konflik internasional dan agenda pembangunan dunia. Dengan demikian, pendekatan hubungan internasional menjadi relevan untuk diintegrasikan

dalam upaya penguatan ketahanan pangan di tingkat daerah.

Selain itu, sektor pendidikan terbukti memiliki peran strategis sebagai media dalam mentransfer pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu pangan. Melalui kegiatan ini, terbangun sinergi yang positif antara pihak akademisi dan pemerintah daerah, yang ditandai dengan adanya komitmen bersama untuk melanjutkan kerja sama dalam bentuk program penyuluhan kepada masyarakat, khususnya siswa sekolah di Kota Pekanbaru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong terbentuknya rencana aksi yang konkret dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara akademisi dan pemerintah diharapkan dapat terus dikembangkan guna mendukung terciptanya ketahanan pangan yang lebih kuat dan adaptif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [FAO] Food and Agriculture Organization. (2025). *The state of food security and nutrition in the world 2025: Addressing high food price inflation for food security and nutrition*.
<https://openknowledge.fao.org/handle/20500.14283/cd6008en>
- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3).
<https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Hokayem, E. (2026). The war against Iran. *Survival*, 68(2): 41–48.
<https://doi.org/10.1080/00396338.2026.2647633>
- Holmberg, A. (2024). Food security in light of the war in Ukraine: Food studies meets defence studies. *Defence Studies*, 24(4): 543–558.
<https://doi.org/10.1080/14702436.2024.2378793>
- Klerides, E. (2023). Comparative education and international relations. *Comparative Education*, 59(3): 416–435.

- <https://doi.org/10.1080/03050068.2023.2216045>
- Oktalia, H.J., Mulyani, W.P., & Pitoyo, A.J. (2025). Determinan ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia: Suatu pendekatan multilevel. *Jurnal Pangan*, 34(2).
<https://doi.org/10.33964/jp.v34i2.879>
- Prior, D.D., Seshadrinath, S.M., Zhang, M., & McCormack, M. (2025). Measuring sustainable development goals (SDGs) in higher education through semantic matching. *Studies in Higher Education*, 50(7): 1556–1569.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2386625>
- Shahib, H.M., & Abbas, Y. (2025). SDGs and changes in Indonesia local government's accounting indicators: Lessons from a learning organization perspective. *Public Money & Management*, 45(7), 724–734.
<https://doi.org/10.1080/09540962.2025.2461569>
- Sinaga, J.O.P.B., & Habibie, D.K. (2025). Strategi dinas ketahanan pangan dalam menangani kerentanan pangan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(2).
<https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.318>